

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Berat Basah

Dari penelitian diperoleh hasil berupa rata-rata berat basah miselium yang ditunjukkan pada Tabel 01 sebagai berikut :

Tabel 01. Rata-rata berat basah miselium (gram) jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada kecepatan agitasi berbeda.

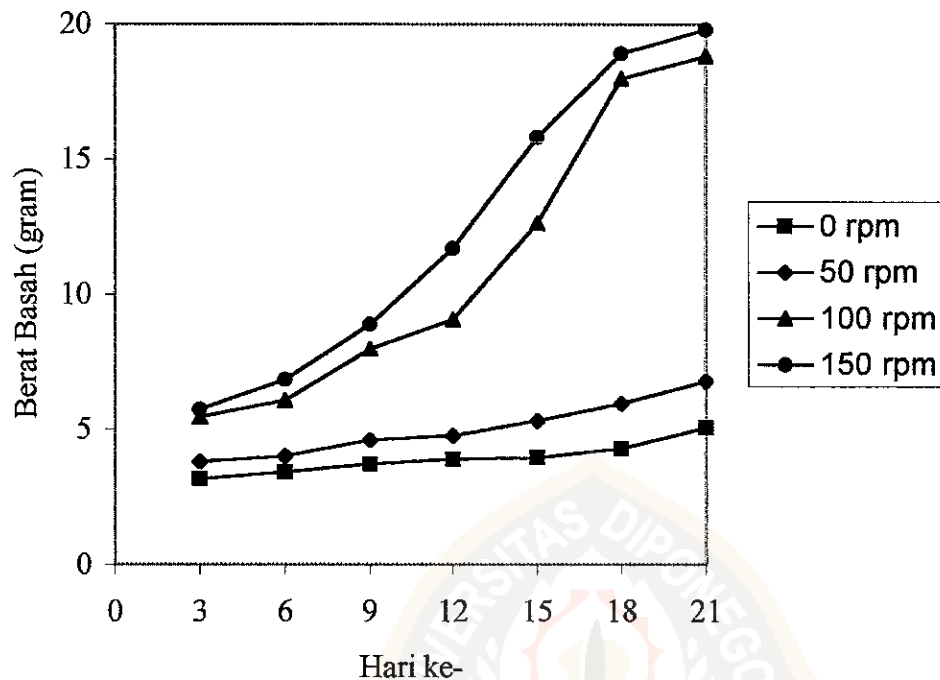
Hari ke-	Kecepatan Agitasi (rpm)			
	0	50	100	150
3	3.1462 ^a	3.8025 ^b	5.4623 ^c	5.7360 ^c
6	3.4259 ^a	4.0068 ^b	6.0622 ^c	6.8423 ^d
9	3.7366 ^a	4.5958 ^b	7.9754 ^c	8.8641 ^d
12	3.8856 ^a	4.7595 ^a	9.0519 ^b	11.6906 ^c
15	3.9610 ^a	5.3027 ^b	12.6235 ^c	15.7930 ^d
18	4.3035 ^a	5.9637 ^b	17.9794 ^e	18.8991 ^d
21	5.0639 ^a	6.7835 ^b	18.8239 ^c	19.7804 ^d

Keterangan : Rata-rata pada baris yang sama yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji Duncan dengan taraf uji 5%

Hasil analisis sidik ragam yang dilakukan terhadap rata-rata berat basah jamur tiram putih pada perlakuan agitasi berbeda menunjukkan adanya perbedaan antar perlakuan.

Tingkat perbedaan tersebut dapat diketahui melalui uji lanjut menggunakan Uji Beda Jarak Nyata Duncan pada taraf uji (α) = 5%. Hasil uji lanjut tersebut menunjukkan bahwa pada setiap perlakuan memberikan hasil yang

berbeda nyata, kecuali pada pengamatan hari ke-3 antara kecepatan agitasi 100 dengan 150 rpm dan pengamatan hari ke-12 antara kecepatan agitasi 0 dan 50 rpm yang memberikan hasil berbeda tidak nyata.



Gambar 02. Kurva pertambahan rata-rata berat basah miselium jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada kecepatan agitasi berbeda

Kurva di atas menunjukkan adanya pengaruh kecepatan agitasi terhadap berat basah miselium. Pada kecepatan agitasi tertinggi, yaitu 150 rpm dihasilkan berat basah paling banyak, kemudian diikuti kecepatan agitasi lainnya berturut-turut dari 100, 50, dan 0 rpm.

B. Berat Kering

Setelah dilakukan pengeringan miselium jamur tiram putih dari penyaringan dan penimbangan berat basah, diperoleh rata-rata berat kering miselium seperti ditunjukkan pada Tabel 02.

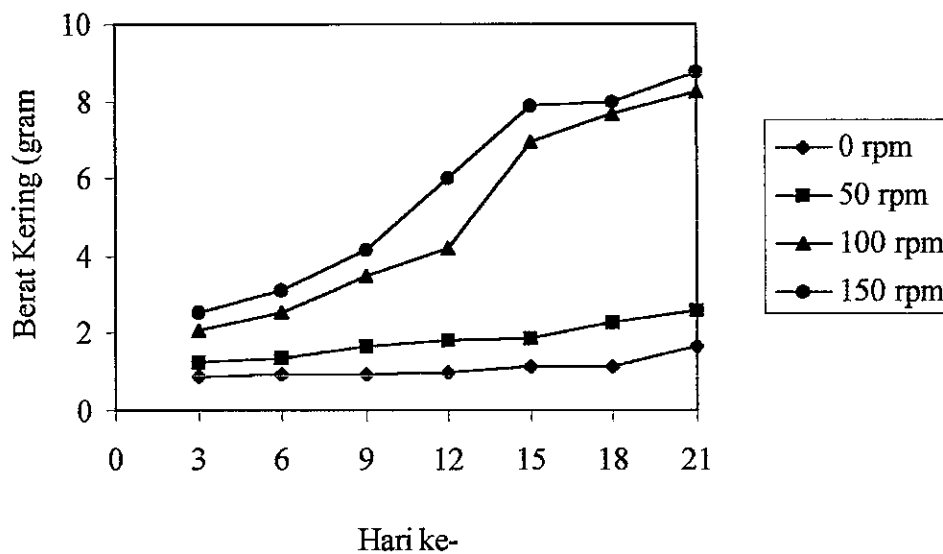
Tabel 02. Rata-rata berat kering miselium (gram) jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada kecepatan agitasi berbeda

Hari ke-	Kecepatan Agitasi (rpm)			
	0	50	100	150
3	0.8934 ^a	1.2581 ^b	2.0758 ^c	2.5489 ^d
6	0.9253 ^a	1.3600 ^b	2.5642 ^c	3.1063 ^d
9	0.9515 ^a	1.6453 ^b	3.4533 ^c	4.1522 ^d
12	0.9790 ^a	1.8005 ^b	4.1788 ^c	6.0337 ^d
15	1.1206 ^a	1.8614 ^b	6.9419 ^c	7.8689 ^d
18	1.1620 ^a	2.2639 ^b	7.6495 ^c	7.9907 ^c
21	1.6350 ^a	2.6044 ^b	8.2488 ^c	8.7624 ^d

Keterangan : Rata-rata pada baris yang sama yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji Duncan dengan taraf uji 5%

Hasil analisis sidik ragam yang dilakukan terhadap rata-rata berat kering jamur tiram putih pada perlakuan agitasi berbeda menunjukkan adanya perbedaan antar perlakuan.

Tingkat perbedaan antar perlakuan tersebut dapat diketahui dengan Uji Beda Jarak Nyata Duncan pada taraf uji (α) = 5%. Hasil uji lanjut tersebut menunjukkan bahwa pada setiap perlakuan memberikan hasil yang berbeda nyata, kecuali pada pengamatan hari ke-18 antara kecepatan agitasi 100 dengan 150 rpm yang memberikan hasil berbeda tidak nyata.



Gambar 03. Kurva pertambahan rata-rata berat kering miselium jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada kecepatan agitasi berbeda

Kurva di atas menunjukkan adanya pengaruh kecepatan agitasi terhadap berat kering miselium. Pada kecepatan agitasi tertinggi, yaitu 150 rpm dihasilkan berat kering paling banyak, kemudian diikuti kecepatan agitasi lainnya berturut-turut dari 100, 50, dan 0 rpm.

Kurva di atas juga menunjukkan bahwa fase eksponensial dari masing-masing kultur dicapai pada hari yang berbeda. Fase eksponensial pada kultur dengan kecepatan agitasi 150 rpm terjadi mulai hari ke-9, sedang kultur dengan kecepatan agitasi 100 rpm, fase eksponensial terjadi mulai hari ke-12. Fase eksponensial pada kultur dengan kecepatan agitasi 50 rpm terjadi mulai hari ke-15, sedang fase eksponensial pada kultur dengan kecepatan agitasi 0 rpm (tidak diagitasi) terjadi mulai hari ke-18.